

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2006:91) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian ini pada dasarnya merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.

Suharsimi Arikunto (2012:63) juga mengungkapkan bahwa salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan dan pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan. Peneliti dan guru kelas bersama-sama membuat perencanaan, selanjutnya melaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Peneliti membuat pengamatan selanjutnya dilakukan refleksi dengan guru kelas sehingga diketahui kekurangan dan kelebihan kegiatan yang dilaksanakan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

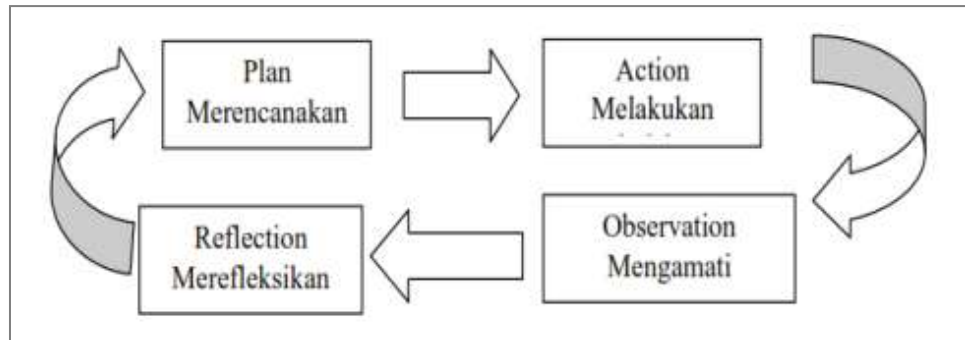
Penelitian dilaksanakan di TK Ar Rahmah Surabaya, Jalan Setro Baru No. 12 Kelurahan Gading, Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 25 November 2019 sampai 6 Desember 2019. Pelaksanaan kegiatan penelitian dimulai dari pukul 09.30 WIB sampai dengan 13.00 WIB.

3.3 Sumber Data / Objek Penelitian

Siswa yang diteliti adalah anak didik kelompok B TK Ar Rahmah Surabaya berjumlah 15 orang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

3.4 Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat langkah pokok yaitu (1) *planning* (rencana), (2) *action* (tindakan), (3) *observation* (pengamatan), (4) *reflection* (refleksi). Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian);
- 2) Menyusun skenario;
- 3) Mengalokasikan waktu;
- 4) Menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan;
- 5) Mempersiapkan alat penilaian

b. Implementasi/pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi/pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Pada kegiatan ini penulis menerapkan media dalam pembelajaran musik gerak dan lagu. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini dapat dibagi dalam 3 tahap yaitu:

- 1) Kegiatan awal;
- 2) Kegiatan inti;
- 3) Kegiatan penutup;

c. Observasi dan Evaluasi

Pada waktu penelitian ini, penulis melakukan observasi tentang kemampuan kecerdasan emosi anak yang meliputi tentang kemampuan anak dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kemudian dianalisis, dan hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi apakah diperlukan tindakan selanjutnya, apakah hasil yang didapat belum mencapai tujuan, maka dilakukan siklus berikutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian dan memilih informen sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data serta menilai kualitas data dan menganalisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan data.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi disebut juga metode pengamatan, yaitu kegiatan keseharian obyek penelitian diamati langsung oleh peneliti. Kegiatan observasi ini melibatkan kemampuan pancaindera peneliti dan kapasitas pengetahuan peneliti. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pengembangan kurikulum di sekolah. Dengan melakukan observasi ini peneliti dapat lebih mudah melakukan penelitian karena benar-benar melihat langsung proses pengembangan kurikulum di sekolah dan

dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada saat pengembangan kurikulum dilaksanakan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kecerdasan Emosi

Variabel	Indikator	Deskriptif
Kecerdasan Emosi	Kemampuan anak dalam bermain musik gerak dan lagu	1. Menunjukkan senyum ceria
		2. Bersemangat
		3. Melakukan gerakan sesuai intonasi lagu
		4. Mampu berkonsentrasi
		5. Percaya diri

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang dapat menunjang hasil analisis penelitian. Peneiliti bertujuan untuk mendapatkan informasi lain berupa dokumen tertulis dan dokumen berupa foto.

c. Wawancara (Interview)

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dari peneliti kepada Kepala Sekolah TK. Ar Rahmah Surabaya untuk mendapatkan informasi tentang kurikulum apa yang dilaksanakan di sekolah. Wawancara wali murid /orang tua dari peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana kecerdasan emosi anak pada saat dirumah.

3.6 Teknik Analisa Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data tentang kemampuan Bahasa anak. Data adalah catatan penilaian, baik yang berupa fakta maupun angka-angka (Arikunto, 2010).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang diperoleh saat berlangsungnya proses pembelajaran seperti anak mampu berkonsentrasi, percaya diri, bergrak sesuai intonasi lagu. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan ;

P = angka persentase

F = anak yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

3.7 Kriteria Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan anak dalam hal kecerdasan emosi sebesar 70% dari jumlah anak yaitu 15 anak mampu mencapai KKM pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).